

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam kehidupan itu sangat besar, baik dalam kehidupan individu, keluarga, sosial, suku dan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tapi juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara ke arah yang lebih maju. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang bertanggung jawab.¹

Berdasarkan adanya pemikiran bahwa tujuan pendidikan agama ditentukan dengan adanya perubahan tingkah laku, maka pendidikan harus berusaha agar proses itu berlangsung sarta berdaya guna. Menurut Bloom dan kawan-kawan bahwa pendidikan yang berhasil harus mampu mengubah tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) Hal. 469

Melihat betapa pentingnya ketiga aspek tersebut, maka guru diharapkan berperan aktif untuk selalu menerapkan ketiga aspek tersebut dalam proses belajar mengajar agar anak benar-benar mempunyai ilmu pengetahuan yang bermutu, terampil dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak faktor yang ikut serta menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), di antara strategi yang paling efektif dalam menentukan kualitas tersebut adalah melalui pendidikan.² Sampai saat ini pendidikan dipercayai sebagai wahana utama untuk mengembangkan SDM, yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang. Dalam konteks inilah pendidikan akan semakin dituntut perannya dalam pembangunan bangsa, untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Keberadaan lembaga pendidikan terutama yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam tidaklah mencari keuntungan duniawi semata. Tetapi mengutamakan *customer value* (tampilan nilai) demi keuntungan jangka panjang. Artinya kepuasan yang diciptakan akan menghasilkan loyalitas konsumen. Hal inilah yang terjadi pada lembaga pendidikan favorit. Mereka bisa menanamkan nilai tertentu dalam menciptakan loyalitas masyarakat.

Menurut Syekh Musthofa Al Gholayani pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa angkatan/generasi muda dan memberikan siraman air

²Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam), th., Hal. 163.

petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu sifat dalam jiwa yang kemudian membuahkkan sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada tanah air. Sedangkan menurut Husein al Makhrazi dan Jurij Jarin mengartikan pendidikan itu adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan pada masa depannya. Namun demikian pendidikan itu dilaksanakan oleh kita semua dan dilaksanakan dalam arena lembaga sekolah dan rumah tangga untuk kehidupan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.³

Suatu fenomena yang sering timbul dalam masyarakat dan dalam pendidikan dewasa ini yaitu adanya siswa yang mempunyai perilaku yang kurang baik dan melakukan hal-hal yang kurang wajar seperti mencuri, mabuk-mabukan, tauran dan lain-lain. Hal ini apabila dicermati maka penyebabnya adalah di antaranya faktor guru yang tidak mampu menerapkan ketiga aspek pengajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar di sekolah di samping faktor lain. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling sulit untuk dinilai adalah aspek afektif, karena aspek ini merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perasaan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan tugasnya yaitu tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan juga mampu memberikan suritauladan dan mampu memberikan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

³Hafiz Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 27-28.

Semua hal di atas sesuai dengan apa yang dikehendaki setiap orang dan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang mana beliau mengajarkan contoh suritauladan kepada umatnya melalui diri beliau sendiri yang telah ditegaskan oleh Allah Swt di dalam Al-Quran surah al-Kalam ayat 4 yang berbunyi:



Berangkat dari ayat di atas jelaslah bahwa contoh dan tauladan atau adab merupakan modal utama untuk mencapai kedamaian di dunia dan di akhirat.

Sesuatu yang lebih penting yang mendasari dari kepribadian kita adalah berdasarkan pada agama. Karena pada satu sisi agamalah yang menjadi tirai penghalang bagi manusia untuk berbuat kejahatan dan terhindar dari kesenangan dunia dan kesesatan. Orang yang beragama akan menemukan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat dinilai sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan baramal shaleh.

Di sisi lain agama adalah suatu fenomena yang selalau hadir dalam sejarah umat Islam. Karena agama yang mendasari akal fikiran manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Kita diharuskan berperilaku dan berakhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam baik kepada orang lain dan lingkungan sekitar.

Di Madarasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut dapat dilihat penerapan aspek afektif seperti jujur, disiplin shalat, beriman kepada Allah Swt, beriman kepada malaikat dan ramah-tamah.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam dan merupakan hal penting bagi kehidupan individu dan sosial.

Dalam pendidikan Islam di sekolah Akidah Akhlak merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. pelajaran Akidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Penulis di sini lebih menekankan pada sifat yang selalu kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sifat jujur yang merupakan sifat tauladan Rasulullah Saw, jujur dalam kehidupan kita merupakan kunci keberhasilan yang akan kita dapatkan dari buah jujur tersebut. Lalu mengenai disiplin shalat, karena shalat merupakan tiang agama dan ibadah yang mencerminkan takwa seorang hamba kepada Tuhannya. Juga mengenai beriman kepada Allah Swt, itu merupakan sikap orang muslim. Beriman kepada malaikat juga merupakan hal yang sangat penting karena diwajibkan dalam Rukun Islam. Terakhir adalah sikap ramah-tamah, sikap ini

adalah sikap yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Manusia tentu saja memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Yakni dalam hal bergaul sikap ramah-tamah sangat diperlukan, baik itu terhadap orang tua, saudara, teman dan lain-lain. Namun, menurut hemat penulis di sini hanyalah mengenai pengucapan salam dan tegur sapa saat bertemu.

Bermula dari peninjauan awal penulis, pada tahun 2009-2010 pada saat PPL2 di lokasi penelitian masih terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan akhlak. Seperti misalnya perkelahian sesama pelajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut, melanggar peraturan yang telah ditetapkan seperti cara berpakaian dan membawa alat komunikasi (*handphone*). Padahal para siswa telah mengetahui apa yang mereka lakukan adalah sikap yang melanggar peraturan, tapi mengapa masih saja siswa tersebut melanggarnya. Saat ditanya kadang ada siswa yang berbohong untuk melindungi dirinya.

Melihat hal diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **PENERAPAN ASPEK AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GAMBUT.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan aspek afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan aspek afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar bagi penulis untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi ini, yaitu:

1. Mengingat aspek afektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu aspek yang perlu diaplikasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.
2. Kenakalan siswa disekolah disebabkan kurangnya perhatian terhadap penerapan aspek afektif mengenai jujur, disiplin shalat, beriman kepada Allah Swt, beriman kepada Malaikat dan ramah tamah.
3. Dengan penerapan aspek afektif yang maksimal dapat membentuk hubungan baik antara siswa dengan siswa lainnya, dengan guru, dengan keluarga, lingkungan sekitar dan juga dengan Allah swt.
4. Akidah Akhlak dapat membentuk pribadi muslim yang sesuai dengan norma-norma agama dan dapat menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan membentuk hati nurani manusia yang cenderung kepada kebaikan dan ketulusan hati.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan aspek afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.
2. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi penerapan aspek afektif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah khazanah pemikiran untuk setiap penyelenggara pendidikan agar lebih memperhatikan aspek afektif siswa.
2. Menyumbangkan ilmu yang sederhana kepada semua pihak, baik itu bagi guru, pengamat pendidikan, maupun yang lainnya.
3. Untuk memperdalam pengetahuan yang penulis miliki selama berkuliah di Fakultas Tarbiyah dan mencoba menuangkannya dalam sebuah penelitian.
4. Sebagai bahan masukan dan bahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut, bahwa pentingnya penerapan aspek afektif khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan peningkatan mutu pelajaran Akidah Akhlak agar kemampuan aspek afektif benar-benar tercipta.

5. Sebagai bahan menambah kepustakaan IAIN Antasari khususnya Fakultas Tarbiyah.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang aspek afektif. Dari sejumlah tulisan yang ada penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang aspek afektif dan penerapannya. Di sini posisi penulis hanyalah merangkum dan mengkaji ulang penerapan aspek afektif. Namun dari sejumlah tulisan tersebut membahas tentang Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun beberapa di antara mereka yang telah menelaah penelitian mengenai aspek afektif adalah **SUWAIBATUL ISLAMIYAH (NIM: 0401216407) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Aspek Afektif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin”. Ia telah membahas secara mendalam tentang penerapan aspek afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hanya saja hasil penelitiannya mengenai perasaan dan minat terhadap pelajaran PAI dan bagaimana cara merealisasikan pengetahuan PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh **ANDRY WAHYUDI, JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, yang telah menyelesaikan studinya tahun 2006. Dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Afektif Pendidikan Agama

Islam di SMAN 7 Plus Banjarmasin. Juga membahas tentang aspek afektif pembelajaran PAI mengenai perasaan dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI juga tentang realisasi pengetahuan PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Di lihat dari dua skripsi di atas sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI, karena PAI sudah mencakup pelajaran Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sedangkan penelitian yang berusaha penulis angkat adalah Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut, di sini penulis berusaha mengkhususkan isi dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pelajaran Akidah Akhlak yang tentu saja berbeda dari penelitian sebelumnya. Penulis berusaha mengemukakan Akhlak dan Akidah para siswa dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang penulis teliti mengenai sifat dan sikap yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, disiplin shalat, beriman kepada Allah Swt, beriman kepada Malaikat dan ramah tamah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang penerapan aspek afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang berisikan pengertian penerapan, aspek afektif,

pengertian Akidah Akhlak, ruang lingkup aspek afektif, faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara pengukuran aspek afektif Akidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian, berisi; jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data, hasil wawancara, hasil observasi, analisis data dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.